

**PERAN FILANTROPI ISLAM DALAM KEMAJUAN PENDIDIKAN,  
EKONOMI DAN DAKWAH DI PEDESAAN  
(STUDI KASUS DI DUSUN PENDEM, DESA PUCANGANOM,  
GIRITONTRO, WONOGIRI JAWA TENGAH)**

**Suratno, Lc., M.**

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM) Surakarta

**Abstract**

The people of Pendem, Pucanganom, Giritontro, Wonogiri, Central Java, have the same conditions and problems as other rural communities. Lack of opportunities in education, an economy that does not meet needs, and other social and religious problems. With the influx of Islamic philanthropy, it can make changes in several areas of life. The author aims to determine the role of Islamic philanthropy in the progress of rural communities with a case study in Pendem. Using field research and a qualitative approach, this research produced several points, including that Islamic philanthropy plays a significant role in the advancement of education and da'wah in Pendem, Pucanganom, Giritontro, Wonogiri, Central Java. However, due to several inhibiting factors, Islamic philanthropy has not significantly impacted the economy.

**Keywords :** *village, philanthropy, ziswaf*

**Abstrak**

Masyarakat dusun Pendem, Pucanganom, Giritontro, Wonogiri Jawa Tengah mempunyai keadaan dan permasalahan-permasalahan yang sama dengan masyarakat pedesaan yang lainnya. Kurangnya kesempatan dalam pendidikan, perekonomian yang belum memenuhi kebutuhan, dan permasalahan sosial dan keagamaan lainnya. Dengan adanya filantropi Islam yang mulai banyak masuk, bisa membuat perubahan pada beberapa bidang kehidupan. Penulis bertujuan untuk mengetahui peran filantropi Islam dalam kemajuan Masyarakat pedesaan dengan studi kasus di dusun Pendem. Dengan penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif, penelitian ini menghasilkan beberapa point diantaranya filantropi islam sangat berperan dalam kemajuan pendidikan dan dakwah di dusun Pendem, Pucanganom, Giritontro, Wonogiri Jawa Tengah. Namun karena beberapa faktor penghambat, filantropi islam belum berdampak signifikan dalam perekonomian.

**Kata kunci :** *desa, filantropi, ziswaf*

**PENDAHULUAN**

Ketimpangan kehidupan di desa dan kota terjadi hampir pada semua aspek, terutama pada aspek pendidikan, perekonomian, dan kesehatan. Tidak mengherankan apabila angka urbanisasi masih tinggi (Machmudin 2017). Di desa lapangan pekerjaan tidak memadai. Kualitas dan fasilitas pendidikan juga masih tertinggal. Berkurangnya lahan dan hasil pertanian dari desa susahny memperoleh pupuk menyebabkan berkurangnya hasil pertanian. Maka dari itu jumlah kemiskinan masih tinggi (Yusuf, Putro, and Hamidi 2016).

Islam adalah agama mempunyai nilai-nilai perjuangan untuk mewujudkan *almusawah* (persamaan diantara umat manusia) (Haid 2021). Islam berusaha memperpendek kesenjangan sosial, Vol.1 No.1 Desember 2023, hal. 284 - 291

ekonomi, pendidikan dan hal-hal lainnya. Salah satu buktinya adalah adanya ajaran yang berkaitan dengan kepedulian, solidaritas, serta hubungan sosial antara yang kaya dengan yang miskin, antara yang kuat dengan yang lemah. Ajaran tersebut dalam istilah modern dinamakan filantropi Islam. Diantara filantropi Islam yang merupakan wujud ketaatan dan kedermawanan adalah zakat, infaq sedekah, wakaf dan lain-lain (Saripudin 2016). Oleh karenanya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai pendidikan Islam setidaknya meliputi, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai sosial (Nurdianzah 2020).

Masyarakat dusun Pendem, Pucanganom, Giritontro, Wonogiri Jawa Tengah mempunyai keadaan dan permasalahan-permasalahan yang sama dengan masyarakat pedesaan yang lainnya. Gambaran umum sebelum tahun 2016 di wilayah tersebut diantaranya; masyarakatnya berpendidikan rendah, berpenghasilan yang tidak tetap dan dibawah UMR, lapangan pekerjaan yang susah, dan hanya mengandalkan pertanian. Hal itu diiringi dengan susahny mencari pupuk dan murahny hasil panen, serta banyaknya acara tradisi yang membutuhkan uang (seperti *sisetan* atau peminangan, *ngunduh mantu*, *njagong* dan lain-lain) menyebabkan pengeluaran lebih banyak dari penerimaan. Hal ini menambah keterpurukan ketika ada pihak yang mengambil kesempatan dengan memberi pinjaman yang berbungan tinggi atau *bank plecet*. Dalam keadaan demikian, sisi religiusitas juga tidak diperhatikan, kalau dilihat dari segi jumlah warga yang berjamaah ke masjid, mengikuti pengajian dan jumlah warga yang berpuasa. Semenjak tahun 2016, filantropi islam sudah mulai masuk ke desa ini. Tentu saja ada beberapa perubahan yang bisa dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran filantropi islam dalam membantu kemajuan pendidikan, sosial dan dakwah dengan studi kasus dusun Pendem, Pucanganom, Giritontro, Wonogiri Jawa Tengah.

Penelitian sebelumnya yang ada kaitanya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Jazuli Afandi, yang meneliti filantropi islam dari sisi teologi dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan masyarakat pasca pandemic covid 19. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus pada pengelolaan zakat di LAZISNU kecamatan Rejoso-Nagnjuk Jawa Timur mengungkapkan bahwa filantropi islam mampu menjadi solusi pemberdayaan masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan akibat covid 19 (Afandi 2021). Penelitian lainnya dilakukan oleh Hafidzotul Azizah dan Hafidzotun Nafi'ah, yang meneliti tentang praktek filantropi islam dalam pembiayaan pendidikan di LAZIZ UNISIA. Dengan metode penelitian kualitatif, penelitian *library research* ini mengungkapkan bahwa peran filantropi islam (LAZIS UNISIA) dalam pembiayaan pendidikan melalui berbagai skema beasiswa (Azizah and Nafi'ah 2022). Penelitian lainnya yang ada kaitan dengan tema ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syamela Massa Kaulika, yang meneliti tentang pentingnya filantropi islam dalam pembiayaan pendidikan bagi anak-anak miskin. Penelitian dengan *library research* ini berhasil mengungkapkan pentingnya peran filantropi islam dalam memberi akses pendidikan bagi anak-anak kurang mampu dan Lembaga-lembaga filantropi memudahkan masyarakat yang mampu untuk berdonasi (Kaulika 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya bertema sama dengan penelitian ini dari sisi peran filantropi islam dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Dan peran filantropi islam dalam penelitian sebelumnya pada pemberdayaan masyarakat pasca covid 19, dan pembiayaan pendidikan. Permasalahan-permasalahan yang belum ada pada penelitian sebelumnya, yang akan dilengkapi oleh peneliti adalah peran filantropi islam dalam memajukan masyarakat pedesaan dari segi ekonomi, social dan dakwah.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk *field research*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumen-dokumen ilmiah dari jurnal, buku dan sumber lainya yang bisa dipercaya

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dipakai untuk mengeksplorasi suatu makna dan menganalisa permasalahan sosial dan kemanusiaan(Sugiyono 2020).

Dalam penelitian ini penulis melakukan berdasarkan studi kasus. Studi kasus dipakai untuk memahami kejadian dan fenomena yang kompleks secara sosial(Creswell 2009). Studi kasus yang diteliti adalah studi dampak filantropi islam bagi Masyarakat pedesaan di dusun Pendem, Pucanganom, Giritontro, Wonogiri Jawa Tengah.. Dari segi teknik pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitin lapangan (field research).

Metode pengumpulan data memakai triangulasi, denagn menggabungkan observasi, wawancara dan dokumen. Penulis memakai analis data model Miles and Huberman dalam menginterpretasi data-data dengan cara: mengumpulkan data, mereduksi data), kemudian menyajikan data

## **PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Filantropi Islam**

Secara bahasa filantropi berasal dari bahasa Yunani *philos* yang artinya cinta dan *anthropos* yang artinya manusia(Azizah and Nafi'ah 2022). Filantropi maknanya dekat dengan *charity* dari bahasa latin *charitas* yang maknanya adalah cinta tanpa syarat(Naimah 2022). Filantropi adalah kedermawanan, pemberian suka rela dari individu maupun kelompok untuk membantu yang membutuhkan dan upaya mewujudkan kemaslahatan(Sulkifli 2018). Filantropi Islam adalah ajaran untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memanfaatkan harta untuk mengurangi ketimpangan sosial dan mewujudkan kemaslahatan hidup dan menjaga martabat manusia (Zakariya 2022). Dalam Islam konsep filantropi biasanya diwujudkan melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) (Naimah 2022).

#### **1.1 Zakat**

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang menjadi kewajiban bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat. Zakat berfungsi sebagai alat untuk mendistribusikan kembali

kekayaan kepada masyarakat miskin (Ali, Shuib, and Nor 2023). Pemeluk Islam meyakini bahwa zakat digunakan untuk mensucikan jiwa dan harta untuk mencari keberkahan Allah seperti yang tertuang dalam surah At-Taubah ayat 103. Zakat merupakan salah satu instrumen paling strategis dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Hasan 2021).

Ada dua macam zakat dalam Islam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan pemberian makanan pokok sejumlah tertentu ( minimal kurang lebih 3 kg per individu) kepada fakir miskin sebelum sholat. Sedangkan zakat mal adalah mengeluarkan harta yang telah mencapai haul dan nishob dalam jumlah tertentu. Diantara harta yang wajib dizakati adalah uang termasuk juga emas dan perak, barang tambang dan rikaz, pertanian dan buah-buahan, hewan atau binatang ternak (Zuhaily 1984).

Ada banyak hikmah diwajibkannya zakat fitrah maupun zakat mal. Diantaranya adalah membantu kesulitan fakir miskin dan mereka yang membutuhkan, menghilangkan sifat pelit, rasa syukur atas karunia rejeki yang mencukupi (Ningsih and Yusuf 2023).

### **1.2 Infak**

Infak adalah mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan atau kepentingan yang dianjurkan oleh Islam (Latifah 2021). Pentasarufan dana infak ditujukan untuk kebaikan dan kemaslahatan umat dan tetap pada ranah fi sabilillah. Jika kita mencermati kitab dan sunah, kita melihat bahwa konsep infak tidak digunakan secara luas hingga mencakup banyak pengeluaran amal (Yaşar 2020). Dalam infak tidak ada nishob dan haul seperti pada zakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 disebutkan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh individu maupun kelompok diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Infak bisa dilakukan oleh orang kaya maupun miskin semampunya (Khairina 2021).

### **1.3 Sedekah**

Sedekah mempunyai arti yang luas dalam Islam. Tidak hanya bermakna mengeluarkan harta di jalan Allah, tapi juga mencakup banyak hal, diantaranya tersenyum, jima yang halal, dan dzikir (tasbih, tahmid dan tahlil ) (Abdullah 2023). Tentu yang dimaksud sedekah dalam filantropi islam adalah yang berkaitan dengan pengeluaran harta untuk kemaslahatan dan kebaikan.

Sedekah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Alloh dengan cara mengeluarkan harta untuk kepentingan umat. Dalam sedekah terdapat kepedulian sosial terhadap penderitaan orang lain. Dengan kepedulian sosial yang tinggi bisa membantu keterpurukan yang dialami orang lain, seperti bangkit dari permasalahan pandemic covid 19 (Suratno 2023).

### **1.1 Wakaf**

Wakaf merupakan penahanan harta yang diambil manfaatnya dan tidak habis seketika untuk sesuatu yang mubah dengan mengharap pahala dari Alloh (Syihabuddin 2019). Wakaf di

Indonesia pada era yang lalu hanya sebatas wakaf berupa tanah atau benda tidak bergerak. Seiring perkembangan dan kebutuhan manusia yang terus berkembang, munculah wakaf uang, wakaf produktif dan lain-lain (Choirunnisak 2021).

Dilihat dari tujuan peruntukan wakaf, ada dua jenis, yaitu : wakaf ahli dan wakaf khoiri. Wakaf ahli adalah wakaf yang peruntukannya untuk keluarganya, sedangkan wakaf khoiry adalah wakaf yang peruntukannya untuk khalayak umum. Jumhur ulama mengatakan bahwa rukun wakaf adalah wakif, mauquf bihi, mauquf alaih, dan shigot (Zuhaily 1984).

## **2. Gambaran Umum Dusun Pendem, Pucanganom, Giritontro, Wonogiri, Jawa Tengah**

Sebuah pedesaan yang berada di kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri, Propinsi Jawa Tengah ini mempunyai jumlah penduduk sekitar kurang lebih 100 KK. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa mata pencaharian penduduk bergantung pada pertanian. Pekerjaan tambahan kebanyakan penduduk adalah membuat capping.

Pendidikan masyarakat dusun Pendem seperti kebanyakan wilayah pedesaan lainnya. Kesadaran akan pendidikan masih kurang. Kebanyakan mereka mencukupkan diri pada bangku sekolah SMP dan SMA. Diantara faktor terkendalanya generasi muda mengakses pendidikan tinggi adalah tidak adanya biaya, kurangnya dorongan dari orang tua, lingkungan yang masih menganggap kurang pentingnya pendidikan.

Perekonomian masyarakat dusun Pendem bergantung pada pertanian. Ketika terjadi kemarau panjang perekonomian akan sangat terpengaruh. Kemerostan ekonomi juga disebabkan karena sulitnya pupuk dan murah nya hasil panen. Pekerjaan sampingan mayoritasnya selain bertani adalah membuat capping. Dengan agak lamanya proses pembuatan dan murah nya harga jual dibandingkan dengan proses pembuatan, usaha ini belum mencukupi. Penghasilan yang sedikit dibandingkan dengan pengeluaran, mendorong terjadinya urbanisasi. Keadaan ini pun dimanfaatkan oleh para pemberi pinjaman yang berbunga lumayan tinggi. Hingga tahun 2009 fasilitas tempat buang hajat sangat tinggi, dikarenakan belum banyak yang mempunyai toilet.

Dakwah di dusun Pendem sebelum tahun 2016 masih sangat lemah. Kurangnya SDM Dai serta kurangnya kesadaran religiusitas penduduk muslim membuat suasana beragama di dusun ini kurang semarak. Penduduk yang sholat jamaah sangat sedikit, sekitar empat orang. Namun setelah tahun 2016 syiar Islam berkembang. Banyak penduduk yang mau sholat jamaah dimasjid. Banyaknya kegiatan ke-Islaman seperti pengajian, Tahsin, TPA dan sebagainya.

## **3. Peran filantropi Islam pada masyarakat pedesaan di dusun Pendem, Pucanganom, Giritontro, wonogiri, Jawa Tengah**

Semenjak tahun 2016, banyak filantropi Islam yang menuju ke masyarakat dusun Pendem dan mendorong kemajuan di segala lini kehidupan. Filantropi tersebut bersumber dari banyak pihak diantaranya diaspora muslim Belanda yang terhimpun dalam kelompok euro muslim, dan yayasan minhajus sunah Surabaya dan Lembaga sosial lainnya.

### 3.1 Pendidikan

Filantropi Islam berperan signifikan dalam hal pendidikan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya beasiswa yang ditawarkan oleh para donatur untuk melanjutkan ke jenjang SMA di Pondok Pesantren.

Giat pendidikan di dusun ini juga semakin terlihat dengan dibangunnya Gedung PAUD dan TPA. Anak-anak balita digratiskan dalam mengikuti pembelajaran, bahkan diberi seragam. Filantropi juga menanggung semua biaya yang muncul seperti gaji guru, listrik dan sebagainya. Pemberian beasiswa bagi generasi muda baik jenjang SMA maupun perguruan tinggi diharapkan bisa membangun kehidupan pedesaan sesuai ilmu yang mereka pelajari.

### 3.2 Perekonomian

Filantropi Islam juga menjamah bidang perekonomian penduduk. Hal itu diwujudkan dengan adanya santunan-santunan kepada mereka yang sangat membutuhkan, pemberian modal, pembangunan toko, dan sebagainya. Bahkan berdasarkan wawancara dengan PM, seorang warga di dusun Pendem, ada yang di tolong dengan filantropi untuk keluar dari jeratan bank plecit. Meskipun memberi dampak pada perekonomian, namun dampak tersebut belum signifikan. Masih banyak yang terjerat riba, dan kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Diantara faktor yang ditemukan adalah kebiasaan mengambil jalan riba yang sulit untuk dihilangkan, pendapatan yang tidak menentu dan kadang tidak memenuhi kebutuhan, adanya tradisi-tradisi yang membutuhkan uang yang banyak disbanding pendapatan seperti ngunduh mantu, nikahan, sisetan, bersih desa, njagong dan sebagainya. Tentu tradisi-tradisi ini baik untuk dilestarikan, namun harus disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan masyarakat.

### 3.3 Dakwah

Kemajuan dalam dakwah di dusun ini sangat terasa dibandingkan dengan saat belum banyaknya filantropi Islam yang masuk. Shof masjid mulai terisi banyak. Pengajian terjadwal rutin dengan biaya dari filantropi. Kegiatan keagamaan semakin semarak. Adanya event besar dengan mengundang tetangga desa dan menghadirkan masa yang banyak. Praktek keagamaan sudah banyak dilakukan oleh penduduk seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Pendampingan keagamaan tersedia dengan tenaga SDM yang mumpuni. Melunturnya praktek kesyirikan yang dulu dilakukan menandai keberhasilan filantropi islam dalam memajukan dakwah di daerah ini.

## PENUTUP

Filantropi Islam yang berupa zakat, infakm sedekah, wakaf dan lain-lainya merupakan bentuk kepedulian sosial yang terdapat dalam ajaran islam. Hal ini berdampak sangat banyak dalam kehidupan

manusia, baik pemberi maupun penerima. Bagi Masyarakat pedesaan, dengan adanya filantropi islam akan membantu memajukan banyak lini kehidupan mereka. Masyarakat pedesaan di dusun Pendem, Pucanganom, Giritontro, Wonogiri mendapatkan kemajuan pendidikan, ekonomi dan dakwah akibat adanya filantropi islam yang menjamah. Kemajuan pendidikan dan dakwah sangat signifikan. Namun kemajuan di bidang ekonomi masih belum signifikan karena banyak faktor yang menghambat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nur Laily. 2023. "Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad." *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 2(1):17–28.
- Afandi, Akhmad Jazuli. 2021. "Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk): Islamic Philanthropy: From Theology to Community Empowerment in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Za." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 11(2):197–214.
- Ali, Muhammad Ahmar, Mohd Sollehudin Shuib, and Alias Mat Nor. 2023. "Zakat As a Corporate Social Responsibility: How Does It Affect the Financial Performance of Islamic Banks?" *Jordan Journal of Business Administration* 19(2).
- Azizah, H., and H. Nafi'ah. 2022. "Implementasi Filantropi Islam Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam Di Lazis UNISIA Yogyakarta." *Educational Journal of Islamic ...*
- Choirunnisak, Choirunnisak. 2021. "Konsep Wakaf Uang Di Indonesia." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7(1):67–82.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. California: SAGE publications.
- Haid, Farida. 2021. "The Concept of Equality in Islamic Law Compared to What the United Nations." *Majalah Alisti'ab* 3(3):33–48. doi: <https://www.asjp.cerist.dz/en/article/168893>.
- Hasan, Zulfikar. 2021. "The Potential of Indonesian Zakat for Zakatnomics Improvement-Taxonomic Analysis Techniques." *International Journal Of Zakat* 6(3):41–54. doi: <https://doi.org/10.37706/ijaz.v6i3.275>.
- Kaulika, Syamela Massa. 2023. "Urgensi Filantropi Islam Untuk Pembiayaan Pendidikan Alternatif Bagi Anak-Anak Yang Tidak Mampu." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6(1):58–73. doi: <https://doi.org/10.19105/re-jjem.v6i1.8720>.
- Khairina, Nazlah. 2021. "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4(1):160–84.
- Latifah, Eny. 2021. "Penerapan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf Sebagai Strategi Kebijakan Fiskal Pada Sharia Microfinance Institution." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 1(1):1–14.

- Machmudin, Bey. 2017. "Percepatan Pembangunan Desa Atasi Ketimpangan Desa-Kota." *Www.Kominfo.Go.Id*.
- Naimah, Izzatun. 2022. "Filantropi Islam Dan Keadilan Sosial." *SHIBGHAH: Journal of Muslim Societies* 4(1):59–69.
- Ningsih, Sarma, and Maulana Yusuf. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Fitrah Melalui Lembaga Pengelola Zakat (Studi Kasus Di Desa Tanah Garo Kec. Muara Tabir, Kab. Tebo, Prov. Jambi)." *Journal of Student Research* 1(5):385–402. doi: <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1762>.
- Nurdianzah, Erry. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam Dalam Dakwah Walisanga)." *Jurnal PROGRESS* 8(1).
- Saripudin, Udin. 2016. "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4(2):165–85.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Sulkifli, Sulkifli. 2018. "Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Indonesia." *Palita: Journal of Social Religion Research* 3(1):1–12. doi: 10.24256/pal.v3i1.190.
- Suratno, Suratno. 2023. "Menjembatani Antara Norma Agama Dan Realitas Sosial (Studi Kasus Tentang Dampak Sosial Kehamilan Diluar Nikah Pada Individu Muslim Di Banjarsari, Surakarta Pada Masa Covid 19)." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5(1):1005–18. doi: <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2859>.
- Syihabuddin, Muhammad. 2019. "Analisis Pengelolaan Dan Pendayagunaan Harta Wakaf Di Masjid Jami' al-Ilham Desa Bakalan Dukuhseti." IAIN KUDUS.
- Yaşar, Mehmet Aziz. 2020. "Fikhî Açidan İnfak." *Euroasia Journal of Social Sciences & Humanities* 7(12):44–66.
- Yusuf, Yusbar, Tri Sukirno Putro, and Wahyu Hamidi. 2016. "Analisis Sosial Ekonomi Pembangunan Pedesaan Di Provinsi Riau." *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* 7(19):55–71.
- Zakariya, Novie Andriani. 2022. "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bantuan Modal Bergulir Jatim Makmur Di Lembaga Filantropi Islam Baznaz Jatim." *Journal of Islamic Management* 2(2):269–80.
- Zuhaily, Wahbah. 1984. *Al-Fiqhu Al-Islamy Wa Adilatuhu*. Vol. 9. 4th ed. Damaskus: Dar El-Fikr.